Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN POST SECTIO CAESAREA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN NYERI

Alfi Anur Oktavia[1] Atiek Murharyati[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

[2]Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : alfianuroktaviaaa@gmail.com; murharyatiatik@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesarea adalah suatu tindakan yang menggunakan metode insisi pada dinding abdomen dan dinding uterus bertujuan untuk mengeluarkan janin di dalam rahim. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* adalah dengan pemberian teknik relaksasi benson. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman nyeri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan *post sectio caesarea* dengan keluhan nyeri di ruang Teratai 1. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman nyeri dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilakukan tindakan keperawatan terapi relaksasi benson yang dilakukan 3 kali setiap 2 jam dengan durasi 10-15 menit selama 2 hari didapatkan hasil terjadi penurunan intensitas nyeri dari skala 6 menjadi skala 3,8. Rekomendasi tindakan terapi relaksasi benson efektif dilakukan pada pasien *post sectio caesarea* dengan keluhan nyeri.

Kata kunci : Relaksasi Benson, Nyeri, *Sectio Caesarea*, Penurunan skala nyeri.

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

NURSING CARE FOR PATIENTS WITH POST-CESAREAN SECTION IN FULFILLMENT OF THE NEED FOR SAFE AND COMFORTABLE (PAIN)

Alfi Anur Oktavia[1] Atiek Murharyati[2]
[1]*Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*
[2]*Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*
Email: alfianuroktaviaaa@gmail.com; *murharyatiatik@gmail.com*

ABSTRACT

Cesarean Section is an incision method in the abdominal and uterine walls to remove the fetus from the uterus. One of the interventions to reduce pain intensity in post-cesarean section patients is the Benson relaxation technique. The study aimed to identify the description of nursing care in post-cesarean section patients to accomplish the need for security and comfort in pain. This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a patient with a post-cesarean section with complaints of pain in Teratai room 1. The nursing care management for post-cesarean section patients in meeting the need for safe and comfortable with acute pain nursing problems had implemented nursing actions of Benson relaxation therapy three times every 2 hours in 10-15 minutes for two days. The results obtained pain intensity reduction on a scale of 6 to 3.8. Recommendation: Benson relaxation therapy is effective in post-cesarean section patients with complaints of pain.

Keywords*: Benson relaxation, Pain, Cesarean Section, and Pain Scale Reduction.*

Translated by:
Bambang A Syukur, M.Pd.
HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses keluarnya janin, plasenta dan ketuban dari dalam rahim yang dapat dilakukan melalui pervaginam atau *sectio caesarea* (Kriscillia Molly Morita et.al, 2020). *Sectio Caesarea* (SC) merupakan prosedur operatif yang dilakukan di bawah anestesia sehingga janin dan plasenta dilahirkan melalui dinding abdomen dan uterus. Prosedur ini biasanya dilakukan setelah usia kehamilan lebih dari 24 minggu (Myles dalam Sulastri Ningsih et al, 2019).

Tindakan SC sendiri masih banyak ditemukan disekitar kita yang disebabkan karena pengetahuan yang kurang, takut akan persalinan normal serta faktor hambatan jalan lahir.Menurut WHO sendiri, rata-rata yang melakukan tindakan SC per 1000 kelahiran di dunia yaitu sebesar 5-15%, tindakan SC di rumah sakit pemerintah rata-rata mencapai 11%, sedangkan di rumah sakit swasta bisa mencapai lebih dari 30%. Permintaan *Sectio Caesarea*(SC) disejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Sriyanti, 2016 dalam Ferinawati dan Rita, 2019). Sedangkan menurut data RISKESDAS pada tahun 2013, di Indonesia tingkat persalinan SC yaitu mencapai 10% dimana angka tersebut hampir mendekati batas maksimum yang diresmikan WHO (Kriscillia Molly Morita et.al, 2020). Sedangkan menurut RISKESDAS tahun 2018 tingkat persalinan SC di Jawa Tengah mencapai 17,10 %. Sedangkan menurut studi pendahuluan yang penelitilakukan di RSUD Karanganyar didapatkan data jumlah pasien *sectio caesarea* yaitu pada tahun 2020 sebanyak 1.750 pasien dan pada tahun 2021 sebanyak 745 pasien.

Dampak dari prosedur tindakan SC adalah salah satunya yaitu nyeri. Nyeri adalah suatu respons subjektif terhadap suatu tekanan baik itu secara psikologis dan juga fisik. Semua individu mengalami nyeri pada beberapa tempat selama kehidupan mereka (Buku Kedokteran EGC, 2019:195). Rasa nyeri yang dirasakan pasien post SC merupakan respons nyeri dikarenakan tindakan pembedahan sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Sebagai seorang perawat harus dapat mengajarkan manajemen nyeri sehingga nyeri yang dirasakan pasien dapat berkurang dan kenyamanan pasien dapat terpenuhi (Wulff et.al., 2017 dalam Bayu Rina et.al., 2021:538). Tanda dan gejala klien yang merasa nyeri biasanya klien meringis kesakitan, bersikap protektif terhadap dirinya sendiri, klien

tampak gelisah dan menarik diri (SDKI, 2017).

Dalam pengkajian skala nyeri biasanya menggunakan PQRST (Provoke, Quality, Radiation, Severity, Time). Lakukan pengkajian nyeri secara cepat, tetapi secara menyeluruh sebelum memberikan tindakan. Adapun cara mengkategorikan skala nyeri salah satunya yaitu menggunakan Visual Analog Scale (VAS). VAS merupakan metode pengukur nyeri yang hanya diwakili sebagai garis sepanjang 10 cm, dengan atau tanpa tanda pada tiap sentimeternya. Ujung yang satu mewakili tidak ada nyeri sedangkan ujung yang lainnya mewakili nyeri yang parah (I Kadek & Tjahya, 2017).

Rasa nyeri yang dirasakan dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk mengurangi dan meringankan rasa nyeri yang dirasakan oleh klien. Penatalaksanaan nyeri terbagi menjadi dua yaitu teknik farmakologis dan non farmakologis. Teknik farmakologis adalah teknik mengurangi rasa nyeri dengan mengonsumsi obat-obatan, sedangkan teknik nonfarmakologis adalah teknik mengurangi rasa nyeri tanpa obat-obatan tetapi menggunakan metode sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, teknik imajinasi, teknik relaksasi, hipnosis, kompres dingin atau hangat, massage dan juga relaksasi benson (Kriscillia Molly Morita et.al, 2020).

Relaksasi benson adalah teknik relaksasi yang dikombinasikan dengan keyakinan agama seseorang untuk mengurangi nyeri pada post Sectio Cesarea (SC). Teknik relaksasi Benson cukup efektif untuk menjadikan klien dalam keadaan tenang dan rileks dikarenakan gelombang otak mulai melambat akhirnya membuat sesorang dapat istirahat dengan tenang (Irwan Batubara et.al.,2016). Relaksasi benson ini sudah dilakukan di beberapa penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penyusunan kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Post Sectio Caesarea Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyaman Nyeri”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan *post sectio caesarea* dengan keluhan nyeri di ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar dengan menggunakan alat ukur skala nyeri *Visual Analog Scale* (VAS) untuk menilai skala nyeri yang

dirasakan pasien. *Visual Analog Scale* merupakan alat ukur nyeri yang diwakili sebagai garis sepanjang 10 cm, dengan atau tanpa tanda tiap sentimeternya. Tanda pada kedua ujung garis ini dapat berupa angka ataupun pernyataan deskriptif. Ujung satu menggambarkan tidak nyeri dan ujung yang satunya menggambarkan nyeri yang parah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Studi kasus ini memfokuskan pada pemberian teknik relaksasi benson pada pasien *post sectio caesarea* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman nyeri yang dilakukan 3 kali setiap 2 jam dengan durasi 10-15 menit selama 2 hari. Untuk kriteria pasien adalah Kesadaran pasien composmentis, mampu berkomunikasi secara verbal, Bersedia menjadi responden, Pasien mengeluh nyeri post SC dengan skala sedang sampai berat dan masih mengalami nyeri setelah 6 jam operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih satu orang sebagai subjek studi kasus yang sesuai kriteria yang telah ditetapkan, pasien berusia 41 Tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA. Pasien masuk ke RSUD Karanganyar pada tanggal 17 Januari 2022 dengan keluhan utama pasien adalah nyeri. Hasil dari pengkajian didapatkan data subjektif dari pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi, P : nyeri disebabkan luka bekas operasi SC, Q : seperti tersayat-sayat, R : Abdomen bagian bawah yang dijahit, S : skala 6, T : nyeri berlangsung terus menerus dan nyeri bertambah ketika bergerak. Data objektif pasien tampak meringis kesakitan, pasien tampak memegangi area nyeri, pasien tampak gelisah, mata pasien sayu dan terdapat lingkar hitam karena pasien mengeluh sulit tidur sebelumnya, pasien bersikap protektif, didapatkan adanya nyeri tekan, TD : 110/80 mmHg, N : 80x/menit, S : 30°c, RR : 18x/menit. Pada pemeriksaan fisik abdomen didapatkan data Inspeksi : terdapat jahitan post SC sepanjang ±12 cm secara horizontal dikuadran III dan IV, luka masih tertutup kasa, tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka post SC, TFU 13 cm. Auskultasi : bising usus 8x/menit dikuadran IV, pasien menolak ketika diauskultasi dikuadran III karena merasa nyeri. Perkusi : suara Tympani dikuadran I,II, pasien menolak ketika diperkusi dikuadran III,IV karena merasa nyeri. Palpasi : terdapat nyeri tekan dikuadran III,IV.

Berdasarkan data diagnosis keperawatan yaitu nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera

fisik (prosedur operasi SC) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif, dan sulit tidur. Penulis memprioritaskan nyeri akut prioritas utama dikarenakan nyeri akut yang dirasakan oleh pasien dapat berakibat pada rasa aman dan nyaman yang dapat menghambat kesembuhan pasien. Berdasarkan teori Maslow mengatakan bahwa kebutuhan rasa aman dan nyaman nyeri merupakan prioritas kedua setelah kebutuhan fisiologis, masalah nyeri akut diangkat menjadi diagnosa prioritas utama dikarenakan tidak ada masalah pada kebutuhan fisiologis pada pasien (Zakiyah, 2015).

Pada studi kasus ini penulis memprioritaskan pada pemberian teknik relaksasi benson untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman nyeri. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Kriscillia Molly, dkk (2020) bahwa tindakan relaksasi benson efektif untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* diperoleh hasil p value 0.001 ($p<0.005$).

Rencana asuhan keperawatan dalam pemberian tindakan teknik relaksasi benson dilakukan 3 kali setiap 2 jam dengan durasi 10-15 menit selama 2 hari serta pengukuran skala nyeri menggunakan *visual analog scal*. Untuk prosedur tindakan relaksasi benson yaitu yaitu menganjurkan pasien mengambil posisi yang paling nyaman, bisa berbaring ataupun duduk. Kemudian anjurkan pasien untuk memejamkan mata dengan pelan tidak perlu dipaksakan, sehingga tidak ada ketegangan otot sekitar mata. Selanjutnya anjurkan pasien mengendorkan otot-otot serileks mungkin mulai dari kaki sampai dengan otot wajah dan rasakan rileks. Instruksikan pasien agar menarik napas dalam lewat hidung, tahan selama 3 detik lalu hembuskan lewat mulut disertai dengan mengucapkan do’a atau kata-kata yang dipilih (astagfirullah hal adzim). Instruksikan pasien untuk membuang pikiran negatif dan tetap fokus. Lakukan selama kurang lebih 10-15 menit. Kemudian Instruksikan pasien untuk mengkhiri relaksasi dengna tetap menutup mata selama 2 menit, lalu membukanya dengan perlahan (Agus W, 2016).

Relaksasi benson merupakan kombinasi dari relaksasi dengan unsur keyakinan berupa kata-kata yang diyakini yang menjadi sugesti bagi pasien untuk mengurangi intensitas nyeri serta kecemasan (Nur Luthfiatil, et.al., 2018). Kata-kata yang dipilih pada studi kasus ini yaitu “astagfirullah hal adzim” merujuk pada peneliian yang

dilakukan oleh Kriscillia Molly, dkk (2020).

terapi benson merupakan teknik relaksasi pernapasan dengan melibatkan seseorang yang mengakibatkan penurunan konsumsi oksigen oleh tubuh serta otot-otot tubuh menjadi lebih rileks sehingga menimbulkan perasaan yang nyaman dan tenang. Apabila oksigen di otak tercukupi maka menimbulkan perasaan menjadi rileks. Perasaan rileks akan diteruskan oleh hipotalamus untuk menghasilkan *conticorthropin releaxing factor* (CRF). CRF akan merangsang kelenjar dibawah otak untuk meningkatkan produksi *proopiod melanocothin* (POMC) sehingga produksi enkephalin oleh medulla adrenal meningkat. Kelenjar dibawah otak juga menghasilkan *endorphine* sebagai *neurotrasmitter*.

Akibat dari tindakan pembedahan *sectio caesarea* adalah pasien merasakan nyeri. Nyeri merupakan suatu pengalaman sensori yang diakibatkan oleh kerusakan jaringan. Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh stimulus saraf sensori (Puji .A. & Eka .K, 2017). Manajemen nyeri yang dapat dilakukan pada pasien *post sectio caesarea* yaitu dengan pemberian tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi yaitu tindakan mengurangi intensitas nyeri menggunakan obat-obatan. Pada studi kasus ini pasien diberikan tindakan farmakologi berupa analgesic ketorolac 30 mg/ 8 jam berfungsi untuk meredakan nyeri serta peradangan. Sedangkan pada tindakan nonfarmakologis penulis berfokus pada pemberian teknik relaksasi benson untuk mengurangi intensitas nyeri. Manfaat relaksasi benson yaitu mengurangi nyeri, mengatasi kecemasan, mengatasi gangguan pola tidur dan lain sebagainya Miltenberger (2004 dalam Riskiyah, 2021).

Evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah dilakukan asuhan keperawatan yang berfokus pada pemberian teknik relaksasi benson selama 2 hari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Didapatkan respon subjektif pada hari terakhir pasien mengatakan nyeri berkurang dari yang semula nyeri di skala 6 berkurang menjadi skala 3,8. Evaluasi pada hari pertama senin, 17 Januari 2022 sebelum dilakukan tindakan relaksasi benson nyeri pasien 6 kemudian setelah dilakukan tindakan relaksasi benson nyeri pasien turun menjadi 4,6. Pada hari kedua selasa, 18 Januari 2022 sebelum dilakukan tindakan relaksasi benson nyeri pasien 5,6 kemudian

setelah dilakukan tindakan relaksasi benson turun menjadi 3,8.

Diagram 1. Evaluasi Tingkat Nyeri

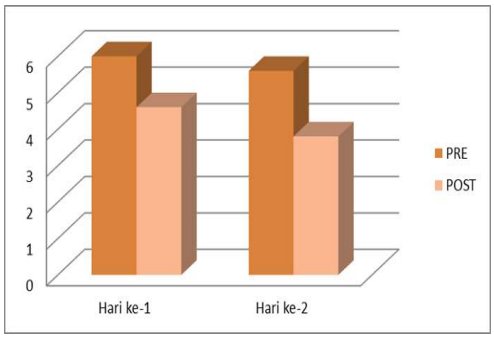

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi akhir diagnosa nyeri akut berhubungan agen pencedera fisik (prosedur operasi SC). Setelah dilakukan intervensi selama 2x24 jam maka masalah nyeri akut teratasi. Berdasarkan hal tersebut dengan gangguan rasa aman dan nyaman nyeri pada pasien post sectio caesarea dengan pengaplikasian teknik relaksasi benson terjadi penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi 3,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan relaksasi benson efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya bagi pasien post sectio caesarea dengan pemenuhan menggunakan tindakan nonfarmakologis yaitu dengan teknik relaksasi benson untuk mengurangi skala nyeri dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman nyeri.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan perawat dapat meningkatkan keterampilan dan selalu melakukan pendekatan pada pasien dengan menerapkan terapi nonfarmakologis teknik relaksasi benson yang dapat memberikan efek yang baik pasien.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan bahan referensi dibidang keperawatan dalam penanganan pasien post sectio caesarea sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai terapi relaksasi benson.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga dapat mengetahui tanda, gejala, serta pengobatan yang harus dilakukan pada pasien post sectio caesarea yang mengalami nyeri. Pasien dan keluarga diharapkan dapat memantau dan menjaga status kesehatan pasien.

e. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penyakit serta pelaksanaan terapi relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post sectio caesareadalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, Puji, & Eka Kurlinawati. (2017). *Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Delima RSUD Kertosono*.Vol. 6 No. 2 Desember 2017. P-ISSN : 2252-3847 E-ISSN : 2614-350X.

Gerene, Bauldoff, dkk.(2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Ed. 5 Vol. 1*. Jakarta : Penerbit EGC

Hartati, Rita, & Ferinawati. (2019). *Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea dengan Penyembuhan Luka Operasi di RSU Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen*. Vol. 5 No. 2 Oktober 2019. E-ISSN : 2615-109X.

Morita, Kriscillia Molly., dkk. (2020). *Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi*. Vol. 5, No. 2, Desember 2020, pp. 106-115. E-ISSN : 2615-0441. P-ISSN : 2527-9548.

Ningsih, Sulastri, dkk. (2019). *Makalah Laporan Pendahuluan dan Laporan Kasus Asuhan Keperawatan Sectio Caesarea di Ruang Sakinah Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang*. Surabaya : Penerbit Universitas Muhammadiyah Surabaya.

RISKESDAS. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah RISKESDAS 2018*. Jakarta : Penerbit Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

Tjahya, A., & I Kadek, R.M. (2017). *Penilaian Nyeri*. https://simdos.unud.ac.id, diakses pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 22.07 WIB.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan : DPP PPNI